

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Pelayanan kesehatan paripurna adalah pelayanan yang meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129/Menkes/SK/II/2008 tentang standar pelayanan minimal rumah sakit, rumah sakit sebagai salah satu sarana kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat memiliki peran yang sangat strategis dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan standar yang ditetapkan dan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Pelayanan kesehatan yang semakin berkembang dan semakin dibutuhkan di kalangan masyarakat menjadikan mutu pelayanan kesehatan harus di tingkatkan untuk menunjang tercapainya tertib administrasi rumah sakit sebagaimana yang diharapkan. Tanpa dukungan suatu sistem pengelolaan rekam medis yang baik dan benar, mustahil tertib administrasi rumah sakit akan berhasil sebagaimana yang diharapkan. Sedangkan tertib administrasi merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam upaya pelayanan kesehatan yang bermutu di rumah sakit (Depkes RI, 1997).

Salah satu peningkatan mutu pelayanan di sarana kesehatan yaitu peningkatan mutu rekam medis. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269 Tahun 2008 tentang Rekam Medis, menjelaskan bahwa rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis dikatakan bermutu apabila rekam medis tersebut akurat, lengkap, dapat dipercaya, valid dan tepat waktu (Abdelhak, 2001).

Sesuai dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, rumah rumah sakit dituntut untuk terus melakukan perkembangan mulai dari administrasi hingga manajemen puncak agar tidak mengalami ketertinggalan dalam persaingan di era digital dan peningkatan mutu pelayanan. Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan sebuah sistem manusia atau mesin yang terpadu (terintegrasi) untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi manajemen dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Secara umum Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dapat memberikan informasi yang akurat, tepat waktu, pengambilan keputusan diseluruh tingkat administrasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian dan penilaian (evaluasi) di rumah sakit. (Rustiyanto, 2012). Rekam medis atau status medik dalam SIMRS merupakan pusat informasi data pasien yang telah mendapatkan pelayanan kesehatan pada suatu rumah sakit. Rekam medis atau status medik bertugas untuk menyimpan semua data dalam kesatuan SIMRS yang telah terintegrasi, sehingga memudahkan dalam pengambilan suatu keputusan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang mahasiswa lakukan, RSUD Kabupaten Sidoarjo adalah Rumah Sakit Umum Pemerintah kelas B Pendidikan milik Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo yang telah 4 (empat) tahun lebih menjadi Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Pada tanggal 3 Desember 2014 RSUD Kabupaten Sidoarjo dinyatakan Lulus tingkat Paripurna Akreditasi KARS Versi 2012. RSUD Kabupaten Sidoarjo telah menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) berbasis *Information Technology* (IT) sejak tahun 2003.

SIM RSUD Kabupaten Sidoarjo telah menggunakan 21 (dua puluh satu) modul SIM RS antara lain Billing, Farmasi, Anggaran, Keuangan, Akuntansi, Remunerasi, SDM, Pendidikan, Laborat, Gizi, *Gateway*, E-Kios, *E-Office*, Keperawatan, Bank Darah, ULP, Pemasaran, Rekam Medis, E-Rekam Medis, PAC, dan Perlengkapan. Sementara itu, perbaikan dan penyempurnaan sistem yang direalisasikan tetap diprogramkan bersamaan dengan penyempurnaan *Hardware*, *Software* dan *Brainware* sistem jaringan komputer rumah sakit. Evaluasi sistem dengan metode EUCS (*End User Computing Satisfication*) perlu

dilakukan untuk mengetahui tingkat kepuasan dari pengguna suatu sistem aplikasi dengan membandingkan antara harapan dan kenyataan dari sebuah sistem informasi tersebut.

Variabel EUCS meliputi 5 komponen yaitu *content* (isi), *format* (tampilan), *accuracy* (keakuratan), *easy of use* (kemudahan penggunaan) dan *timeliness* (ketepatan waktu). Dimensi *Content* yaitu mengukur kepuasan pengguna dari aspek isi suatu sistem. Sistem informasi yang di nilai berdasarkan fungsi dan kegunaanya serta kemampuannya dalam menghasilkan informasi (Hidayah, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh mahasiswa, fitur berkas kembali (status medik) rawat jalan pada SIM RSUD Kabupaten Sidoarjo dalam aspek isi (*content*) belum memenuhi kebutuhan pengguna terkait *warning system* berkas rekam medis yang belum kembali ke ruang *filing* selama 3 x 24 jam dan waktu *entry* berkas rekam medis kembali ke ruang *filing*. Fungsi tersebut mampu mengontrol pengembalian yang melewati periode pengembalian berkas rekam medis dan mengetahui waktu petugas saat *entry* berkas rekam medis yang kembali. Dampak dari kurangnya hal tersebut, petugas masih harus melakukan pengecekan ulang berkas rekam medis yang belum kembali di fitur berkas kembali (status medik) pada SIMRS dan mencocokkan dengan fitur informasi riwayat kunjungan pasien untuk melihat *detail* atau *history* berkas rekam medis tersebut, serta mencocokkan dengan buku register keluar berkas rekam medis yang ditulis manual oleh petugas *filing*. Sedangkan waktu *entry* berkas rekam medis yang kembali ke ruang *filing*, digunakan untuk mengetahui petugas yang bertanggungjawab telah melakukan proses *entry* berkas rekam medis pada hari, tanggal dan pukul berapa.

Tabel 1.1 Jumlah berkas rekam medis rawat jalan yang belum kembali ke *filing*

No.	Hari/Bulan/Tahun	BRM yang belum kembali
1	Selasa, 26 Maret 2019	309
2	Rabu, 27 Maret 2019	367
3	Kamis, 28 Maret 2019	361
4	Jumat, 29 Maret 2019	390
5	Sabtu, 30 Maret 2019	584
6	Senin, 01 April 2019	406

Sumber: *Filing Rawat Jalan*

Variabel *format* mengukur kepuasan pengguna dari aspek tampilan dan estetika, apakah antarmuka tampak menarik dan memudahkan responden ketika menggunakan sistem (Hidayah, 2016). Tampilannya sudah sederhana dan komposisi warnanya baik (*soft*), sehingga tidak mudah melelahkan mata.

Variabel *accuracy* mengukur kepuasan pengguna dari aspek keakuratan data dalam menghasilkan informasi yang dibutuhkan responden. Status medik rawat jalan pada SIM RSUD Kabupaten Sidoarjo sudah menghasilkan informasi yang akurat.

Kemudahan pengguna (*Ease of Use*) variabel ini maksudnya mengukur kepuasan pengguna dari aspek kemudahan sistem seperti proses memasukkan data, mengolah data dan mencari informasi yang dibutuhkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa petugas tidak kesulitan dalam penggunaan status medik rawat jalan, tetapi bagi orang baru harus bisa beradaptasi terlebih dahulu untuk memahami setiap fitur di dalam status medik rawat jalan pada SIM RSUD Kabupaten Sidoarjo tersebut.

Variabel *timeliness* mengukur kepuasan pengguna dari sisi kecepatan dan ketepatan yang sistem informasi berikan saat pengguna menjalankan sistem. Petugas tidak mengeluhkan masalah kecepatan informasi yang dihasilkan, namun yang menjadi keluhan adalah kendala teknis seperti jaringan *error*. Berdasarkan masalah yang diuraikan diatas, perlu adanya evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu sistem informasi. Maka mahasiswa ingin mengangkat laporan praktek kerja lapangan dengan judul “Evaluasi Fitur Berkas Kembali (Status Medik) Instalasi Rawat Jalan pada SIMRS dengan Metode EUCS di RSUD Kabupaten Sidoarjo”.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Tujuan dari penyusunan laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini untuk mengevaluasi fitur berkas kembali (status medik) Instalasi Rawat Jalan pada SIMRS dengan Metode EUCS di RSUD Kabupaten Sidoarjo.

### 1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi fitur berkas kembali (status medik) Instalasi Rawat Jalan pada SIMRS dengan Metode EUCS di RSUD Kabupaten Sidoarjo berdasarkan variabel isi (*content*).
- b. Mengidentifikasi fitur berkas kembali (status medik) Instalasi Rawat Jalan pada SIMRS dengan Metode EUCS di RSUD Kabupaten Sidoarjo berdasarkan variabel tampilan (*format*).
- c. Mengidentifikasi fitur berkas kembali (status medik) Instalasi Rawat Jalan pada SIMRS dengan Metode EUCS di RSUD Kabupaten Sidoarjo berdasarkan variabel akurasi (*accuracy*).
- d. Mengidentifikasi fitur berkas kembali (status medik) Instalasi Rawat Jalan pada SIMRS dengan Metode EUCS di RSUD Kabupaten Sidoarjo berdasarkan variabel kemudahan pengguna (*ease of use*).
- e. Mengidentifikasi fitur berkas kembali (status medik) Instalasi Rawat Jalan pada SIMRS dengan Metode EUCS di RSUD Kabupaten Sidoarjo berdasarkan variabel ketepatan waktu (*timeliness*).

### 1.2.3 Manfaat

#### a. Bagi Rumah Sakit

Penyusunan laporan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi terkait fitur berkas kembali (status medik) Instalasi Rawat Jalan pada SIMRS dengan Metode EUCS di RSUD Kabupaten Sidoarjo.

#### b. Bagi Politeknik Negeri Jember

Sebagai bahan referensi atau bacaan dalam perpustakaan bagi pihak yang ingin mempelajari tentang evaluasi fitur berkas kembali (status medik) Instalasi Rawat Jalan pada SIMRS dengan metode serupa.

#### c. Bagi mahasiswa

Penyusunan laporan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan mendapat gambaran terkait evaluasi fitur berkas kembali (status medik) Instalasi Rawat Jalan pada SIMRS dengan Metode EUCS di RSUD Kabupaten Sidoarjo.

### **1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja**

#### **1.3.1 Lokasi Kerja**

Lokasi Praktek Kerja Lapang (PKL) di RSUD Kabupaten Sidoarjo yang beralamat di Jalan Mojopahit No.667, Sidowayah, Celep, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

#### **1.3.2 Jadwal Kerja**

Jadwal kerja dengan penyusunan laporan Praktek Kerja Lapang (PKL) yang berjudul Evaluasi Fitur Berkas Kembali (Status Medik) Instalasi Rawat Jalan pada SIMRS dengan Metode EUCS di RSUD Kabupaten Sidoarjo dimulai pada tanggal 4 Februari sampai 26 April 2019.

### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Berikut merupakan sumber data dari penyusunan laporan Praktek Kerja Lapang (PKL) yang berjudul Evaluasi Fitur Berkas Kembali (Status Medik) Instalasi Rawat Jalan pada SIMRS dengan Metode EUCS di RSUD Kabupaten Sidoarjo:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung oleh mahasiswa untuk kepentingan laporan, dengan cara observasi, studi dokumentasi dan wawancara. Wawancara dilakukan kepada subjek laporan yaitu, petugas *filig* rawat jalan yang melakukan *entry* pengembalian rekam medis dari klinik pada fitur berkas kembali (status medik) Instalasi Rawat Jalan pada SIMRS.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam laporan ini diperoleh dari objek laporan, yaitu fitur berkas kembali (status medik) Instalasi Rawat Jalan pada SIMRS berupa rekap berkas rekam medis yang belum kembali ke ruang *filig* rawat jalan.